

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam praktik arsitektur, fasad seringkali hanya dipahami sebagai pembatas fisik antara ruang luar dan dalam yang hadir terakhir setelah program ruang dan denah ditentukan. Sebagai elemen yang hadir terakhir dalam eskplorasi desain, fasad hanya dianggap sebagai muka atau kulit bangunan yang membungkus dan memberikan respon dari ruang dalam ke luar. Melalui pembedahan karya dari Leon Battista Alberti dan Francesco Milizia, Martinelli (2019) menjelaskan bahwa sebuah fasad dianggap sebagai kulit bangunan karena berkaitan dengan tektonika dan elemen yang mendefinisikan ruangnya, sedangkan sebuah fasad dianggap sebagai muka bangunan karena dilihat dari fungsinya yang memberikan karakter pada bangunan dengan cara memunculkan ekspresi dari dalam ke luar maupun ekspresi dari kondisi lingkungan sekitarnya. Hal ini kemudian menghasilkan posisi fasad dalam urutan eskplorasi desain hanya dianggap sebagai fungsi estetika pembatas antara arsitektur dan kota bukan pembentuk ruang.

Melalui pemahaman *threshold*, sebuah batas tidak hanya dilihat sebagai garis pemisah antara dua kondisi berbeda akan tetapi sebagai titik transisi yang memunculkan ruang di antara/*threshold space* melalui elemen penentu ruangnya (Boettger, 2014). Sebagai titik transisi, *threshold* bersifat dualitas dan dianggap ambigu karena memiliki sistem sebagai pemisah dan penghubung. Menurut Simmel (1994) *threshold* tercipta melalui koneksi yang terjadi dari pemisahan dan penghubung sehingga menghasilkan pengalaman spasial berupa kemungkinan untuk masuk dan keluar melalui kondisi di antara.

Sehingga, penelitian mengenai eskplorasi desain berbasis fasad sebagai sistem *threshold* kemudian menjadi penting untuk menjawab kebutuhan pendekatan desain arsitektur yang baru. Melalui dasar pemahaman bahwa sebuah batas dalam *threshold* tidak hanya dilihat

sebagai garis pemisah akan tetapi sebuah ruang antara yang mengatur transisi dan menjadi perantara melalui elemen penentu ruang yang dirasakan melalui persepsi gerakan dalam ruang dalam kurun waktu tertentu, penelitian ini dipahami. Hal ini dilakukan sebagai tujuan untuk memahami posisi fasad sebagai sistem *threshold* dalam eksplorasi desain arsitektur serta bagaimana mekanismenya dalam mengonstruksi *space* dan *place*. Selain itu, pergeseran paradigma dalam konteks eksplorasi desain fasad ini diharapkan dapat memperluas pemahaman desain fasad dalam praktik arsitektur.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adanya pemahaman baru dalam mengartikan batas bahwa tidak lagi dipahami sebagai garis pemisah antara dua kondisi akan tetapi sebagai titik transisi yang menghasilkan ruang melalui penerapan sistem *threshold* membuat eksistensi fasad dalam eksplorasi desain dapat kembali dipertanyakan. Fasad yang selama ini hanya dianggap sebagai penutup desain melalui fungsi estetikanya yang membatasi antara arsitektur dan kota dianggap dapat berperan lebih. Melalui penerapan *threshold* sebagai sistem, peran fasad sebagai pembatas antar luar dan dalam kemudian dirasa dapat beralih menjadi mediator yang menegosiasi, membentuk, dan mengonstruksi *space* dan *place*. Sehingga, rumusan masalah kemudian muncul, yaitu:

1. Bagaimana mekanisme transisi *threshold* yang terbentuk pada fasad yang bertindak sebagai mediator?
2. Bagaimana fasad sebagai sistem *threshold* dapat bertindak sebagai mediator yang menegosiasi, membentuk dan mengonstruksi *space* dan *place*?

## 1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menjelaskan bagaimana fasad sebagai sistem *threshold* dapat berfungsi sebagai mediator yang menegosiasi, membentuk, dan mengonstruksi *space* dan *place*. Selain itu, juga untuk mengidentifikasi dan menjelaskan mekanisme transisi yang

terbentuk dalam sistem *threshold* pada fasad yang berperan sebagai mediator. Sehingga, diharapkan dapat menghasilkan parameter dan metode dalam mendesain fasad melalui penerapan sistem *threshold*.

#### **1.4 Manfaat**

Manfaat dari ini penelitian ini adalah untuk memperluas pemahaman teoritis tentang *threshold* sebagai sistem pada fasad yang bekerja sebagai mediator dalam menegosiasi, membentuk, dan mengonstruksi *space* dan *place*. Serta, melalui mekanisme transisi *threshold* yang ditemukan pada fasad sebagai mediator, diharapkan dapat mengembangkan teori *threshold* dalam konteks eksplorasi desain arsitektur.